

PENDAMPINGAN PENINGKATAN MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN BISNIS UKM JAJANAN KERING (JARING) DI DESA MOJOMALANG KABUPATEN TUBAN

Yusuf Hariyoko^{1*}, Dida Rahmadanik², Ingesti Lady Rara P³, Vivtania Salsa Bella⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
yusufhari@untag-sby.ac.id (Corresponding author)

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
didarahma@untag-sby.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
ingestirara07@gmail.com

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
vivtanasalsa@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, begitupula UKM Jajanan Kering yang berada di Dusun Genengan, Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. UKM ini mengalami penurunan omset yang signifikan pada awal pandemi, namun pada awal tahun 2021 mulai mengalami peningkatan penjualan sehingga kapasitas produksi ikut meningkat. Produk dari UKM jaring ini ada 3, yaitu: molen, kue jari, dan kripik pangsit. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan dukungan, bantuan, dan pendampingan kepada UKM Jajanan Kering agar mampu beradaptasi dalam perkembangannya di tengah pandemi Covid19. Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi meliputi memberikan pendampingan dalam manajemen produksi, pengembangan UKM, memberikan bantuan alat pembuat adonan, dan pengarahan pengelola keuangan yang berbasis pada aplikasi android. Dengan bantuan alat pembuat adonan mampu untuk meningkatkan efisiensi adonan yang dibuat dan mengurangi tenaga yang digunakan membuat adonan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan koordinasi jarak jauh dan pemetaan ulang permasalahan mitra, kemudian dilakukan kunjungan ke tempat mitra sekaligus serah terima alat bantuan dan pembekalan penggunaan aplikasi pencatat keuangan. Kendala yang dihadapi terkait dengan jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana. Dampak kegiatan pengabdian ini yaitu mitra dapat berkembang dan menerima tenaga kerja baru untuk membantu proses produksi dan pengemasan. Diharapkan UKM Jajanan Kering yang ada di Mojomalang Kabupaten Tuban dapat terus meningkatkan produksi dan penjualan.
Kata Kunci: Manajemen, Pendampingan, UKM

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) are a sector that is quite affected by the Covid-19 pandemic, one of which is "Jajanan Kering" SMEs located in Genengan Hamlet, Mojomalang Village, Parengan District, Tuban Regency. These SMEs experienced a significant decline in turnover at the beginning of the pandemic, but in early 2021 began to experience increased sales and forced an increase in production capacity. There are 3 products

from this SME net, namely: molen, kue jari, and wonton chips. The community service carried out aims to provide support, and accompaniment to "Jajanan Kering" SMEs so that they are able to adapt to their development in the midst of the Covid19 pandemic. This service activity offers solutions including providing accompaniment in production management, SME development, providing dough-making tools, and application-based financial management guidance. The dough maker is able to increase the efficiency of the dough made and reduce the energy used to make the dough. This service activity is carried out by long distance coordination and re-mapping of partner problems, then a visit to the partner's place is carried out as well as the handover of aid tools and briefing on the use of the financial recorder application. The obstacles faced are related to the schedule of activities that are not in accordance with the plan. The impact of this service activity is that partners can develop and accept new workers to assist the production process. It is hoped that the "Jajanan Kering" SMEs in Mojomalang, Tuban Regency can continue to increase production and sales.

Keywords: Management, Assistance, Small and Medium Enterprises (SMEs)

PENDAHULUAN

Secara umum, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Menurut Undang-Undang tersebut UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, menjadikan UMKM sebagai salah satu pondasi utama sektor perekonomian nasional. Hal ini tentunya digunakan untuk mendorong

berkembangnya kemampuan kemandirian pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, namun pada saat ini tidak semua UMKM mendapat perhatian maupun dukungan dari pemerintah, bahkan saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang cukup terdampak dengan adanya pandemi COVID-19. Oleh karena itu, tidak sedikit UMKM yang gulung tikar, sehingga adaptasi baru harus dijalankan oleh UMKM, yakni dengan cara menyesuaikan diri di berbagai aspek manajemen dan produksi. Salah satunya yaitu UMKM Jajanan Kering (Jaring), UMKM yang berada di Dusun Genengan, Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan,

Kabupaten Tuban, yang mengalami penurunan omset. Penurunan omset secara tidak langsung memaksa pula perbaikan pada beberapa proses produksi dan kesadaran akan beberapa kekurangannya. Kejelian dalam melakukan kegiatan produksi sangat dibutuhkan dalam mengikuti persaingan di dunia usaha, berbagai faktor produksi harus mendapatkan perhatian yang serius seperti bahan, peralatan, sumber daya manusia dan modal, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik dari segi kualitas, harga, kuantitas. Memperbaiki kualitas kegiatan produksi juga akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk proses pemasaran, semakin efisien berlangsungnya proses produksi maka proses pemasaran akan berjalan dengan cepat dan efektif. Namun hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian serius tersebut belum diperhatikan dengan baik oleh pelaku UMKM Jajanan Kering (Jaring) di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. UMKM Jaring telah memproduksi tiga jenis produk yakni kue jari, kerupuk balado, dan molen. Ketiga produk tersebut dipasarkan di pasar-pasar tradisional wilayah Kabupaten Tuban dan Bojonegoro. Sejak pertama kali dipasarkan pada tahun 2010, produk ini sama sekali tidak mengalami kenaikan harga yakni Rp 3.500,00/paket. Hal tersebut tentu memberatkan bagi UMKM

Jaring mengingat biaya produksi dan bahan baku yang semakin meningkat setiap tahunnya. UMKM Jaring memiliki rencana untuk meluaskan area dan tempat pemasaran, namun terdapat kendala lain yang dihadapi yaitu belum adanya Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Ijin Produksi Rumah Tangga (PIRT), hal tersebutlah yang membuat UMKM Jaring sulit untuk berkembang dan bersaing dengan UMKM yang lain. Dengan berbagai kendala tersebut, maka diperlukan dukungan dan bantuan pengembangan terhadap UMKM Jaring, sehingga Pemerintah Desa melalui Program Kemitraan Masyarakat diharapkan dapat menjadi fasilitator pendampingan dan pembinaan UKM Jaring agar tetap berkembang. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pendampingan dalam hal manajemen produksi dan pengembangan pada UMKM Jajanan Kering.
- b. Memberikan pelatihan membuat kemasan dan brand yang menarik pada UMKM Jajanan Kering
- c. Memberikan bantuan mesin pembuat adonan kepada UMKM Jajanan Kering

- d. Memberikan pendampingan dan pengarahan menggunakan aplikasi pengelola keuangan yang berbasis android

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fasilitator pendampingan dan pembinaan pada UMKM Jaring, sehingga UMKM Jaring dapat terus berkembang dan berdaya serta mampu bersaing dengan UMKM lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian diawali dengan pelaksanaan identifikasi permasalahan UMKM Jajanan Kering (Jaring) Desa Mojomalang Kabupaten Tuban melalui survei awal lapangan, dan dilanjutkan dengan wawancara dengan pelaku UMKM, observasi, pemetaan dan memilah permasalahan yang dianggap memiliki tingkat urgensi paling tinggi. Setelah mengidentifikasi masalah, pengusul melaksanakan program pendampingan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh UMKM Jaring dan program pemantauan. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah manajemen produksi dan pengelolaan keuangan. Pengusul memilih UMKM Jaring sebagai mitra dikarenakan usaha tersebut memiliki potensi besar untuk berkembang. Hal tersebut dapat dilihat

melalui tingkat permintaan produk yang semakin bertambah tiap tahunnya, adanya penambahan tenaga kerja (karyawan) dan pemasaran yang telah merambah di wilayah sekitar Tuban dan Bojonegoro. Untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim mengajukan beberapa solusi yaitu pemberian bantuan mesin pengolah adonan dan pembekalan manajemen atau pengelolaan keuangan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan. Pada tanggal 6-7 Juli 2021 dilaksanakan koordinasi dan pemetaan permasalahan serta pada tanggal 12-14 Agustus 2021 dilakukan pendampingan pengoperasian aplikasi pengelola keuangan berbasis android serta serah terima mesin pengolah adonan. Setelah itu, tim melaksanakan kegiatan pemantauan rutin secara daring/online melalui *video conference*. Hal tersebut merupakan cara yang efektif dalam pelaksanaan pemantauan terkait pengembangan UMKM dalam bidang produksi dan keuangan, mengingat tim pengabdian tidak bisa melaksanakan kegiatan monitoring secara langsung/tatap muka.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

3.1 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sudah direncanakan dari bulan Juli untuk

melakukan proses kunjungan ke mitra UMKM Jaring, namun lokasi UMKM Jaring yang berada di Kabupaten Tuban diakui menjadi kendala dalam proses pemantauan. Proses kegiatan juga mengalami kendala karena adanya pandemi dan lokasi mitra banyak melaksanakan karantina mandiri, namun pada akhirnya pelaksana dan mitra membuat kesepakatan dengan berkoordinasi jarak jauh dan jika kondisi sudah membaik di lanjutkan dengan kunjungan langsung ke tempat mitra. Tanggal 6 sampai 7 Juli 2021, telah dilakukan kegiatan koordinasi dan pemetaan ulang permasalahan mitra, hasil yang dari koordinasi tersebut yaitu dilakukannya pemesanan alat mesin pembuat adonan oleh mitra dan ternyata mitra memerlukan penjelasan dan pembekalan untuk mencatat atau mengelola keuangan. Selanjutnya pada tanggal 12 Agustus 2021, dilakukan kunjungan yang kedua dengan datang langsung ke lokasi mitra, kegiatannya meliputi serah terima alat pengolah bahan dan sekaligus pembekalan penggunaan aplikasi pencatat dan pengelola keuangan berbasis android. Hasil yang didapatkan dengan adanya kunjungan ke lokasi mitra ini yaitu alat diterima dengan baik oleh mitra dan mitra memperoleh pemahaman pada aplikasi pencatat keuangan yang mudah dan berbasis android tersebut.

3.2 Pembahasan Kegiatan

Selama masa pandemi, banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan omset, sehingga proses produksi tidak dilaksanakan semaksimal mungkin. Faktor-faktor dalam proses produksi seperti bahan baku (material), peralatan (mesin), sumber daya manusia (tenaga kerja), dan keuangan (modal) juga tidak mendapatkan perhatian khusus. Namun pada faktanya, perhatian para pelaku usaha hanya terfokus pada proses pemasaran produk. Akibatnya, Kualitas produk menjadi anjlok dan minat konsumen menjadi turun. hal tersebut juga dialami oleh UMKM Jajanan Kering (Jaring) yang ada di Desa Mojomalang, Tuban. Pada awal masa pandemi, UMKM Jaring sempat mengalami penurunan omset yang sangat drastis, namun pada saat ini UMKM Jaring dapat bangkit kembali. Untuk mencegah terjadinya permasalahan diatas terulang kembali, tim pengabdian melakukan koordinasi dan pemetaan masalah bersama mitra pada tanggal 6-7 Juli 2021 yang menghasilkan solusi berupa pengembangan manajemen produksi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pengembangan produksi dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2021 dan dituangkan dalam program pemberian bantuan alat berupa mesin pembuat adonan kulit molen dan pengarahan cara penggunaan mesin. Mesin yang diberikan kepada mitra menggunakan daya listrik,

sehingga kegiatan pengulenan dan penggilingan adonan tidak lagi menggunakan tangan atau manual. Dengan adanya mesin tersebut, proses pengulenan dan penggilingan adonan menjadi lebih efisien (cepat) dan karyawan dapat berfokus pada kegiatan yang lain, seperti penggorengan maupun pengemasan. Selain itu, proses produksi yang efisien juga akan meningkatkan kuantitas (jumlah) produk. Adanya peningkatan jumlah produk akan berdampak positif terhadap perluasan jangkauan pemasaran dan peningkatan omset, karena pelaku usaha dapat meningkatkan permintaan atas produk UMKMnya. Selain program pemberian bantuan alat, tim pengabdian juga melaksanakan pembekalan terkait pengelolaan keuangan pada tanggal 14 Agustus 2021. Pembekalan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan pengoperasian aplikasi pencatat keuangan berbasis android. Tujuan dari pengelolaan keuangan berbasis android adalah pihak UMKM Jaring dapat memantau/mengontrol pemasukan dan penggunaan dana secara rutin, sehingga penggunaannya menjadi lebih efektif (tepat); menurunkan resiko kesalahan dalam penggunaan dana; serta memperkecil peluang terselip atau hilangnya catatan keuangan. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang terus berlanjut, diharapkan pihak UMKM Jaring dapat

terus mengembangkan kegiatan manajemen produksi, sehingga peningkatan strata usaha menjadi lebih tinggi dapat terwujud.

3.3 Dampak Kegiatan

Ada beberapa dampak yang diperoleh dengan adanya pengabdian masyarakat pada UMKM Jajanan Kering (Jaring) ini. Dampak yang didapatkan UMKM Jaring dengan adanya kegiatan pengabdian ini meliputi teknologi pada produksi di UMKM Jaring yang semakin canggih dengan adanya alat bantuan dari pelaksana pengabdian dan UMKM Jaring semakin berkembang. Selanjutnya, dampak yang terjadi dengan adanya kegiatan pengabdian ini yaitu di UMKM Jaring sudah terjadi adanya peningkatan kinerja karyawan atau tenaga kerja sehingga memberikan gambaran bahwa usaha yang dilakukan mulai membuahakan hasil serta kegiatan pengabdian ini diberi apresiasi dan dampak positif oleh masyarakat dan pihak desa Mojomalang yang berkaitan dengan proses pengabdian ini.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat diambil beberapa kesimpulan mulai dari teknis pelaksanaan pengabdian sampai dengan mitra. Dalam teknis pelaksanaan pengabdian, proses pengabdian masyarakat

masih terkendala karena adanya pandemi covid-19 sehingga tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan dalam teknis pelaksanaan ini mendapat apresiasi positif dari mitra dan pihak yang berkaitan dengan proses pengabdian. Selain itu dari sisi mitra, kesimpulan yang di dapatkan yaitu alat yang di berikan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan produksi pihak mitra, mitra sudah berkembang dan menerima tenaga kerja baru untuk membantu proses produksi, mitra masih membutuhkan alat proses pengemasan dan masalah manajemen keuangan serta pengambilan keputusan perlu ditingkatkan agar UMKM Jaring terus berkembang.

4.2 Dampak yang dihasilkan

Ada beberapa dampak yang diperoleh dengan adanya pengabdian masyarakat pada UMKM Jajanan Kering (Jaring) ini. Dampak yang didapatkan UMKM Jaring dengan adanya kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1. UMKM Jaring dapat terus berdaya pada masa pandemi
2. Terdapat teknologi pada produksi UMKM Jaring
3. Peningkatan kuantitas produk
4. Peningkatan kinerja karyawan UMKM Jaring
5. Pengembangan manajemen pengelolaan keuangan

Ucapan Terima Kasih

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya selaku institusi tempat bernaung tim pelaksana kegiatan. Pemerintah Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Pak Sukirman, warga desa Mojomalang, dan pelaku UKM Jajanan kering (Jaring).

Referensi

- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Made Heny Urmila. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Jurnal Kawistara Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2013